



## **ANALISIS TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA SOAL PILIHAN BERGANDA UJIAN AKHIR SEMESTER BAHASA INGGRIS KELAS IV SDN 060827 MEDAN AMPLAS**

**Tri Wulan Dari<sup>1\*</sup>, Dody Feliks Pandimun Ambarita<sup>2</sup>, Naeklan Simbolon<sup>3</sup>, Eva  
Betty Simanjuntak<sup>4</sup>, Albert Pauli Sirait<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Medan

\*Email: [triwulandari8432@gmail.com](mailto:triwulandari8432@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3808>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda soal Pilihan Berganda Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN 060927 Medan Amplas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 060827 Medan Amplas yang berjumlah 50 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah soal Pilihan Berganda, jawaban siswa serta kunci jawaban Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN 060927 Medan Amplas. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Proses penelitian ini dimulai dengan menganalisis jawaban siswa dengan menggunakan bantuan Microsoft excel untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda soal. Setelah itu, memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh soal (100%) memiliki tingkat kesukaran mudah. Berdasarkan daya pembeda, 3 butir soal (15%) berkategori cukup, 17 butir soal (85%) berkategori jelek. Keseluruhan soal pilihan berganda Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN 060827 Medan Amplas termasuk soal yang kurang baik.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Pilihan Berganda, Bahasa Inggris, Siswa Sekolah Dasar

### **1. PENDAHULUAN**

Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan, agar para pendidik mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pasal 57 dan 58 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur evaluasi pendidikan. Dalam rangka pengendalian kualitas pendidikan di seluruh negeri, evaluasi dilakukan untuk menunjukkan akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pasal 57 ayat 1). Evaluasi dilakukan terhadap siswa, institusi, program, dan jenjang pendidikan formal dan nonformal (ayat 2). Menurut Febriana (2021, h. 1) Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan dan penafsiran informasi yang berkelanjutan untuk menilai keputusan yang dibuat untuk merancang sistem pembelajaran. Selain itu, dalam arti luas, evaluasi merupakan suatu proses untuk merencanakan, mendapatkan, dan memberikan informasi yang sangat penting untuk membuat berbagai keputusan.

Evaluasi merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran di kelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya. Data-data tersebut akan menjadi dasar guru dalam menentukan keputusan sehubungan dengan pembelajaran. Menurut Ismail (2020, h. 2) kegiatan evaluasi adalah suatu tahapan akhir dalam proses pembelajaran, karena pada proses ini diketahui keberhasilan pada proses pembelajaran dan kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi semua aspek pembelajaran dinilai, termasuk kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan rasa, sikap, perilaku (afektif), dan kemampuan pemahaman (psikomotor). Salah satu bentuk evaluasi yang sering



digunakan untuk menilai kemampuan tersebut adalah Ujian Akhir Semester.

Ujian Akhir Semester adalah salah satu cara untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diajarkan dan mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Ujian Akhir Semester merupakan salah satu bentuk evaluasi yang banyak dilakukan dalam satuan pendidikan. Tujuan dilakukan Ujian Akhir Semester adalah untuk mengevaluasi dan mengukur hasil pembelajaran siswa selama satu semester. Hasil dari Ujian Akhir Semester dapat dijadikan sebagai salah satu penanda utama yang menunjukkan kemajuan siswa. Selain itu, hasil dari Ujian Akhir Semester ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan tentang perancangan perbaikan pada proses belajar mengajar di masa depan. Ujian Akhir Semester (UAS) seringkali menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda sebagai cara untuk mengevaluasi pembelajaran. Hal ini karena soal pilihan berganda lebih efisien dan mudah digunakan untuk menguji dan menilai secara terstruktur dan menyeluruh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Salah satu cara untuk mengetahui kualitas butir soal adalah dengan menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Tingkat kesukaran soal, mengacu pada seberapa sulit suatu soal yang dapat dijawab oleh siswa. Jika soal yang diberikan memiliki tingkat kesukaran yang 4 tinggi, maka hanya sedikit siswa yang dapat menjawab soal tersebut benar. Sebaliknya, jika soal yang diberikan memiliki tingkat kesukaran yang rendah, maka soal tersebut akan mudah dijawab oleh sebagian besar siswa, dan menyebabkan hasil ujian tidak mencerminkan perbedaan kemampuan siswa. Daya beda soal mengacu pada kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang tingkat pemahamannya tinggi dengan siswa yang tingkat pemahamannya lebih rendah terhadap materi yang diujikan. Daya beda soal yang baik juga mampu mengidentifikasi kemampuan serta kekurangan masing-masing siswa pada setiap materi pembelajaran.

Peneliti melakukan pra penelitian atau studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN 060827 Medan Amplas yang menyatakan bahwa pembuatan soal UAS dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut. Dalam proses penyusunan soal UAS Bahasa Inggris kelas IV di sekolah tersebut hanya disesuaikan dengan buku pelajaran dan pemahaman siswa. Selain itu, guru melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda dengan melakukan tanya jawab dan tes ulang. Soal UAS yang sering diberikan kepada siswa juga belum pernah dianalisis, baik secara kualitatif (aspek materi, konstruksi, dan bahasa), maupun secara kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh). Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran tersebut belum pernah melakukan pelatihan/workshop tentang menganalisis butir soal, sehingga belum 6 diketahui kualitas butir soal yang telah disusun terutama tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Seharusnya, sebelum soal diberikan kepada siswa, guru sudah melakukan analisis terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya. Namun, sering kali banyak soal yang tidak dapat dijawab oleh siswa, sehingga menyebabkan nilai ujian mereka rendah. Hal ini bisa terjadi karena soal yang diberikan tidak memenuhi standar tes yang baik atau kualitasnya kurang. Soal yang tidak sesuai, misalnya terlalu sulit, membingungkan, atau tidak relevan dengan materi yang diajarkan, dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat terhadap kemampuan siswa. Akibatnya, hasil ujian yang rendah mungkin bukan cerminan dari pemahaman siswa, tetapi lebih karena soal yang kurang tepat. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Soal Pilihan Berganda Ujian Akhir Semester Bahasa Inggris Kelas IV SDN 060827 Medan Amplas"

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019, h. 9), metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada



generalisasi. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena fenomena apa adanya (Sukmadinata, 2017, h. 18). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan tingkat kesukaran dan daya beda soal UAS Bahasa Inggris Kelas IV SD.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060827 yang terletak di Jl. Sisingamangaraja, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada prapenelitian yang penulis lakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV, dan diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD tersebut belum pernah mendalami dan mamahami tentang tingkat kesukaran dan daya beda soal. Adapun penelitian ini dilakukan pada Februari-Maret 2025.

Menurut Lasiyono dan Alam (2024, h.34) Subjek penelitian pada dasarnya adalah apa yang akan menjadi dasar dari hasil penelitian, yaitu semua hal yang terdiri dari berbagai narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang subjek penelitian. Subjek yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang merupakan siswa kelas IV di SDN 060927 Medan Amplas. Menurut Albar dan Kulsum (2021, h. 58) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang memiliki tujuan dan manfaat khusus untuk mengumpulkan data tertentu yang memiliki nilai, skor, atau ukuran yang berbeda. Objek pada penelitian ini adalah soal Pilihan Berganda Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Kelas IV di SDN 060927 Medan Amplas tahun ajaran 2024/2025.

Suatu penelitian akan berjalan lancar dan terarah apabila memiliki prosedur dan rancangan yang baik. Persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian adalah sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah (Arikunto, 2014, h.66). Penelitian ini dirancang melalui 4 tahapan, yakni kegiatan persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Rahman dkk (2022, h.1) dalam proses mengumpulkan data, proses perumusan instrumen adalah kegiatan terpenting dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan output yang sinkron dan sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan mengumpulkan variabel yang tepat dan efektif, proses perumusan instrumen harus ditangani secara fokus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket serta dokumentasi serta soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban seluruh siswa Kelas IV yang mengikuti Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SDN 060927 Medan Amplas.

#### 1. Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan sebagai alat bantu yang berisi beberapa pernyataan untuk dijawab oleh siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa mengenai soal yang telah diberikan oleh guru kepada mereka. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1 Kisi-kisi Angket**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan	Butir soal	Jenis soal
1	Materi	Soal sesuai dengan indikator	Soal yang saya kerjakan sesuai dengan apa yang diajarkan guru.	1	+
		Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi	Soal membantu saya memahami dan mempelajari materi pelajaran.	2	+
		Pilihan jawaban homogen dan logis	Pilihan jawaban di soal tidak membuat saya bingung	3	+
		Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat	Hanya ada satu jawaban yang benar untuk setiap soal.	4	+
2	Konstruksi	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	Pertanyaan di soal ditulis dengan jelas dan mudah dimengerti.	5	+



		Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan	Soal yang diberikan membantu saya memahami pelajaran	6	+
		Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	Soal yang diberikan tidak memberi petunjuk pada jawaban	7	+
		Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	Soal tidak membingungkan	8	+
		Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana, dan sejenisnya yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	Saya bisa memahami gambar, grafik, atau tabel di soal	9	+
		Panjang pilihan jawaban soal relatif sama	Panjang jawaban di soal tidak terlalu berbeda	10	+
		Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan 'semua benar' atau 'semua salah'	Tidak ada pilihan jawaban seperti 'semua benar' atau 'semua salah'.	11	+
		Pilihan jawaban berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka tersebut	Jawaban berbentuk angka atau waktu tersusun secara urut.	12	+
		Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	Soal yang diberikan tidak bergantung pada jawaban soal lainnya.	13	+
3	Bahasa/Budaya	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah	Soal ditulis dengan kaidah Bahasa Inggris yang benar.	14	+
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	Soal mudah dipahami bahasanya.	15	+
		Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	Pilihan jawaban di soal tidak mengulang kata yang sama dengan pilihan jawaban yang lain	16	+
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat (bias budaya)	Soal tidak menggunakan kata-kata daerah tertentu.	17	+
4	Tingkat kesukaran	Soal sesuai dengan kemampuan siswa	Soal tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.	18	+
5	Daya beda	Soal membantu membedakan siswa yang memahami dan	Soal yang diberikan membantu guru mengetahui kemampuan saya.	19	+



		yang belum memahami pelajaran			
		Soal membantu memahami kemampuan siswa	Soal membantu saya tahu mana yang saya pahami	20	+

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV, kunci Jawaban, dan jawaban siswa.

Teknik Pengumpulan Data Menurut Ramdhan (2021, h. 74) karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat diandalkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angke dan dokumentasi.

1. Wawancara merupakan panduan yang berisi pertanyaan pertanyaan untuk diajukan kepada informan dalam proses wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat disusun secara garis besar atau rinci tergantung pada kebutuhan penelitian (Kamaria, 2021). Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk mencatat informasi, seperti buku catatan, dan alat perekam Wawancara dilakukan pada saat prapenelitian. Pada tahap prapenelitian, wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang topik yang akan diteliti. Pada tahap ini, penulis mengajukan pertanyaan yang lebih umum untuk memahami konteks dan situasi yang akan dijadikan fokus penelitian. Informasi yang diperoleh membantu penulis dalam menyusun rencana penelitian yang lebih jelas.
2. Angket Iskandar (2022, h. 148) angket adalah instrumen penelitian atau survei yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis, yang digunakan untuk memperoleh respon dari sekeolempok individu tertentu dan sering juga disebut sebagai daftar pertanyaan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti 46 karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang diberikan oleh guru.
3. Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data kualitatif dengan meneliti dan menganalisis dokumen dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat dibuat oleh subjek penelitian itu sendiri, orang lain, atau lembaga terkait. Dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. (Anggito dan Setiawan, 2018, h. 153)

Penulis memilih teknik dokumentasi untuk pengumpulan data karena dokumen memungkinkan pengambilan data secara langsung di lokasi penelitian dan menyediakan bukti tertulis untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari angket. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah soal Ujian Akhir Semester Ganjil sebanyak 20 butir soal, kunci jawaban, serta lembar jawaban siswa.

Teknik Analisis Data merupakan proses sistematis untuk mengolah dan memahami data yang diperoleh dari wawancara, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuannya kepada orang lain. Namun, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, analisis data tidak boleh berhenti pada penyajian temuan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencari makna di balik data yang telah dikumpulkan (Rijali, 2018). 47 Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data Untuk memahami inti dari data yang banyak, diperlukan teknik reduksi data. Hal ini dilakukan dengan meringkas, memilih poin penting, fokus pada hal yang esensial, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang tidak relevan. Penulis mengumpulkan berbagai data lapangan terkait analisis tingkat kesukaran dan daya beda soal Pilihan Berganda UAS Bahasa Inggris Kelas IV di SDN 060827 Medan Amplas. Kemudian, data dikelompokkan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh.
2. Penyajian Data Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikannya secara sistematis dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk membantu penulis memahami gambaran besar dari penelitian, mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, serta merencanakan langkah





selanjutnya berdasarkan temuan tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dengan menggunakan teks naratif yang kaya deskripsi dan menceritakan kisah yang terkandung dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dikelompokkan dan disajikan, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan temuan awal. Kesimpulan ini diperoleh setelah memahami 48 secara menyeluruh tingkat kesukaran dan daya beda soal Pilihan Berganda UAS Bahasa Inggris Kelas IV di SDN 060827 Medan Amplas.

Keabsahan Penelitian Menurut Sa'adah, dkk. (2022) karena data merupakan bagian penting dari penelitian, penting untuk memperhatikan keabsahan data karena data ini akan digunakan untuk analisis dan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode untuk memastikan keabsahan data penelitian kualitatif. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, diterapkan metode triangulasi. Triangulasi ini menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang telah ada untuk memperkuat validitas data. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mengkaji objek yang sama, sedangkan triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda.

1. Triangulasi teknik bertujuan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan metode angket dan dokumentasi. Hasil dari angket diperiksa kembali dengan menggunakan dokumentasi hasil UAS siswa.
2. Triangulasi Sumber Dalam penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, seperti hasil angket dan dokumentasi untuk memperkaya informasi. Dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari sampai dengan Maret 2025 di SDN 060827 Medan Amplas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi Soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris tahun ajaran 2024/2025 yang dibuat oleh guru. Selain soal Ujian Akhir Semester Ganjil, lembar jawaban siswa juga dikumpulkan untuk dilakukan analisis terhadap tingkat kesukaran dan daya beda soal. Bentuk soal yang dianalisis adalah soal pilihan berganda yang terdiri dari 20 butir soal dengan jumlah pilihan atau option sebanyak 4 (A, B, C, D). Selain itu, peneliti juga memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN 060827 Medan Amplas. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang diberikan oleh guru.

Berikut adalah daftar nama siswa kelas IV:

**Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas IV**

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	FSM	P	IV-A
2	MI	L	IV-A
3	C	L	IV-A
4	AAR	P	IV-A
5	PR	P	IV-A
6	A	L	IV-A
7	AO	L	IV-A



8	HAH	P	IV-A
9	KAP	P	IV-A
10	MY	L	IV-A
11	MH	L	IV-A
12	DP	L	IV-A
13	S	P	IV-A
14	AI	L	IV-A
15	AN	P	IV-A
16	MDGA	L	IV-A
17	SFR	P	IV-A
18	LH	L	IV-A
19	ZAP	P	IV-A
20	MA	P	IV-A
21	MHD	L	IV-A
22	HH	P	IV-A
23	WTI	L	IV-A
24	DJ	L	IV-A
25	IM	L	IV-A
26	MNH	L	IV-B
27	SA	P	IV-B
28	P	P	IV-B
29	DKA	P	IV-B
30	F	L	IV-B
31	SI	P	IV-B
32	AAA	P	IV-B
33	DR	P	IV-B
34	SH	P	IV-B
35	QAA	P	IV-B
36	M	L	IV-B
37	TH	P	IV-B
38	B	P	IV-B
39	T	L	IV-B
40	NAM	P	IV-B
41	AB	L	IV-B
42	CA	P	IV-B
43	R	L	IV-B
44	BAS	L	IV-B
45	DK	L	IV-B
46	NDPS	P	IV-B
47	SQ	L	IV-B
48	DA	P	IV-B
49	NA	P	IV-B
50	FN	L	IV-B

Tingkat Kesukaran Seluruh soal yang dianalisis menunjukkan tingkat kesukaran yang masuk dalam kategori mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal, diketahui bahwa dari 20 soal yang diuji, semuanya memiliki tingkat kesukaran yang tergolong mudah, dengan indeks kesukaran berkisar antara 0,71 hingga 1,00. Indeks kesukaran tersebut menunjukkan bahwa hampir semua peserta ujian dapat menjawab soal-soal tersebut, karena soal yang termasuk dalam kategori mudah biasanya dapat dijawab dengan tepat oleh mayoritas peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 100% soal yang diuji memiliki tingkat kesukaran yang mudah.



Daya Beda Berdasarkan hasil analisis daya beda butir soal, ditemukan bahwa sebanyak 17 soal atau sekitar 85% dari total keseluruhan soal pilihan berganda menunjukkan daya beda yang jelek, dengan indeks daya beda berkisar antara 0,00 hingga 0,20. Daya beda yang jelek ini mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut tidak mampu membedakan antara peserta yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, sehingga dapat mempengaruhi hasil ujian dalam mengukur tingkat pemahaman peserta. Di sisi lain, terdapat 3 soal atau sekitar 15% dari total keseluruhan soal yang memiliki daya beda cukup, dengan indeks daya beda berkisar antara 0,21 hingga 0,40.

Angket Respon Siswa Berdasarkan angket respon siswa, ada 5 aspek yang diamati berkaitan dengan soal UAS. Adapun aspek yang diamati adalah aspek materi, aspek konstruksi, aspek bahasa/budaya, aspek tingkat kesukaran dan daya beda.

Temuan Penelitian Temuan penelitian adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui penelitian kualitatif. Setiap penelitian akan menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut. Menurut Habibah dkk. (2022, h.56) Jika dalam paparan data peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan (apa yang terjadi) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video dan hasil pengukuran); maka dalam sub bagian temuan penelitian peneliti dituntut untuk menyajikan atau memaparkan apa yang sesungguhnya ada di balik dari paparan data yang telah disajikan. Untuk itu, pada bagian temuan penelitian ketajaman analisis peneliti diperlukan Untuk mengungkapkan atau menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam paparan data. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal pilihan berganda Ujian Akhir Semester Ganjil Bahasa Inggris Kelas IV SDN 060827 Medan Amplas, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menunjukkan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi peserta didik. Butir soal yang baik adalah yang tingkat kesukarannya sedang yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Apabila soal terlalu mudah maka siswa tidak termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam mengerjakan soal yang diberikan. Apabila soal yang diberikan terlalu sukar, maka siswa akan merasa putus asa dan kehilangan semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan karena dianggap di luar kemampuan mereka.

Untuk memperoleh nilai indeks tingkat kesukaran butir soal, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan indeks tingkat kesukaran butir soal, kemudian digolongkan berdasarkan kriteria tingkat kesukaran dan dihitung persentasenya. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran**

No	Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00-0,30	Sukar	-	-	0%
2	0,31-0,70	Sedang	-	-	0%
3	0,71-1,00	Mudah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20	100%
Jumlah				20	100%





**Gambar 3.1 Diagram Lingkaran Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Pada soal nomor 1 hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00. Yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 2 hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00. Yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab soal dengan benar dan tidak ada siswa yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 3, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab soal dengan salah. 100% TINGKAT KESUKARAN Sukar Sedang Mudah.

Pada soal nomor 4, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,98, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial FSM yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 5 hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00. Yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa, menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 6 hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00. Yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab soal dengan benar dan tidak ada siswa yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 7, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 8, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,98, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial HAH yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 9, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,94, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 3 siswa dengan inisial PR, BAS, dan M yang menjawab soal dengan salah.



Pada soal nomor 10, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,98, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial S yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 11, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 12, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,96, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 2 siswa dengan inisial PR dan FSM yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 13, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,88, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 6 siswa dengan inisial WTI, C, FSM, S, SFR, dan M yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 14, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,98, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial B yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 15 hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00. Yang berarti soal ini berkategori mudah Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab soal dengan benar dan tidak ada siswa yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 16, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 1,00, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 17, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,98, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial M yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 18, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,94, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 3 siswa dengan inisial CA, AAR, dan SFR yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 19, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,88, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 6 siswa dengan inisial A, AAR, DJ, BAS, S, dan SFR yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 20, hasil analisis tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,88, yang berarti soal ini berkategori mudah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa, hanya 6 siswa dengan inisial A, MY, DP, AN, C dan DJ yang menjawab soal dengan salah.

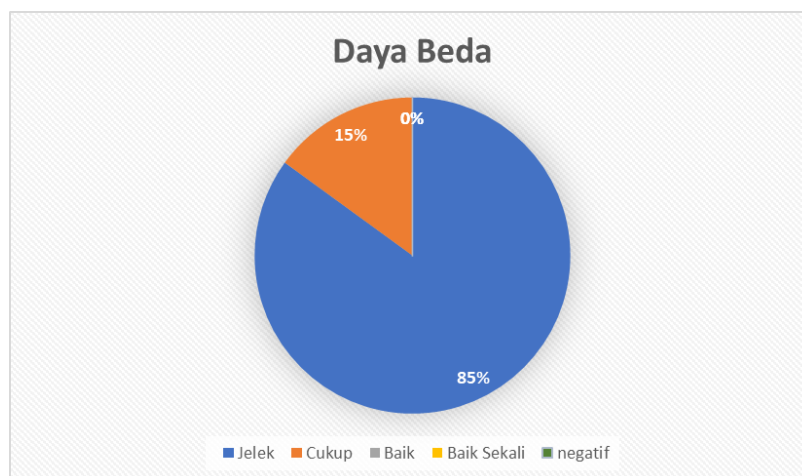
#### 1. Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Semakin tinggi indeks daya beda soal, maka akan semakin baik butir soal tersebut. Sebaliknya jika indeks daya beda butir soal jelek atau negatif, maka butir soal dinyatakan tidak layak untuk digunakan. Hasil analisis daya beda soal dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.3 Hasil Analisis Daya Beda

No	Indeks Daya Beda	Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00-0,20	Jelek	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18	17	85%
2	0,21-0,40	Cukup	13,19,20	3	15%
3	0,41-0,70	Baik			
4	0,71-1,00	Baik Sekali			
5	-	Negatif			
Jumlah				20	100%



Gambar 3.2 Diagram Lingkaran Daya Beda

Pada soal nomor 1, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa, baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 2, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 3, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 4, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,04, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial FSM yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 5, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 6, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 7, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa



bahwa seluruh siswa baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 8, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,04, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial HAH yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 9, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,12, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, hanya 3 siswa dengan inisial PR, BAS, M yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 10, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,04, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial S yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 11, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 12, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,08, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, hanya 2 siswa dengan inisial PR dan FSM yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 13, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,24, yang berarti soal ini berkategori cukup. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, sebanyak 6 siswa dengan inisial WTI, C, FSM, S, SFR, dan M menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 14, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,04, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial B yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 15, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 16, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,00, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa seluruh siswa baik yang berada pada kelompok atas maupun kelompok bawah menjawab soal dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Pada soal nomor 17, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,04, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, hanya 1 siswa dengan inisial M yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 18, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,12, yang berarti soal ini berkategori jelek. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, hanya 3 siswa dengan inisial CA, AAR, dan SFR yang menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 19, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,24, yang berarti soal ini berkategori cukup. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, sebanyak 6 siswa dengan inisial A, AAR, DJ, BAS, S, dan SFR menjawab soal dengan salah.

Pada soal nomor 20, hasil analisis daya beda soal menunjukkan bahwa soal ini memiliki daya beda sebesar 0,24, yang berarti soal ini berkategori cukup. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa bahwa dari 50 siswa, sebanyak 6 siswa dengan inisial A, MY, DP, AN, C dan DJ menjawab soal dengan salah.

#### 1. Angket

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil serta penyebab rendah atau 65 tidaknya tingkat kesukaran dan daya beda butir



soal. Hasil angket dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dengan membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, lalu dikalikan 100%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n= jumlah

100% = konstanta

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh diterjemahkan ke dalam kategori berikut:

**Tabel 3.4 Kategori Persentase Angket**

Persentase	Kategori
0%	Tidak ada
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Lebih dari setengahnya
75%-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Efendi dan Manning (dalam Azahrah dan Fahrudin)

Tingkat kesukaran soal adalah salah satu cara untuk menentukan kualitas butir soal. Tingkat kesukaran butir soal, diklasifikasikan dalam kategori mudah, sedang dan sukar. Sebuah soal dikatakan mudah apabila mayoritas siswa mampu menjawabnya dengan benar, sedangkan soal dikategorikan sulit jika hanya sedikit siswa yang dapat menjawabnya dengan benar. Menurut Wijayama dkk. (2024, h.99) Tingkat kesukaran soal mengacu pada kemungkinan siswa menjawab suatu soal dengan benar. Hal ini digunakan untuk menentukan apakah sebuah soal termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sulit.

Dalam menilai kualitas soal yang baik, selain harus memenuhi aspek validitas dan reliabilitas, perlu adanya keseimbangan antara soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi secara profesional. Kesulitan soal sebaiknya diukur berdasarkan kemampuan dan kesiapan siswa dalam memahami serta menjawabnya, bukan dari sudut pandang guru atau pembuat soal. Menurut Julyanti dkk. (2024, h.133) tingkat kesukaran soal mengacu pada kemungkinan seseorang menjawab suatu soal dengan benar pada tingkat kemampuan tertentu, yang biasanya diukur menggunakan indeks. Indeks ini dinyatakan dalam bentuk proporsi dengan rentang nilai antara 0,00 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai indeks, semakin mudah soal tersebut untuk dijawab. Perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan untuk menentukan sejauh mana sebuah soal dapat diakses dan dipahami oleh peserta tes.

Menurut Astuti (2022, h.87) dalam proses menentukan tingkat kesukaran soal, penting untuk menetapkan proporsi soal dalam kategori mudah, sedang, dan sulit. Pembagian tingkat kesukaran biasanya didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti keseimbangan proporsi soal, yakni 30% soal mudah, 40% soal sedang, dan 30% soal sulit. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi soal berdasarkan tingkat kesukarannya, sehingga dapat digunakan untuk menyusun tes yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa. Peneliti melakukan analisis indeks tingkat kesukaran soal dengan menggunakan bantuan Microsoft excel, dan menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Arikunto (2013, h. 223) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui indeks tingkat kesukaran, peneliti menggunakan kriteria yang ditetapkan





Menurut Arikunto (2013, h. 225) sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal**

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Arikunto tersebut, maka dapat diketahui bahwa, jika butir soal berada pada indeks kesukaran 0,00-0,30, maka butir soal tersebut berada dalam kategori sukar. Jika butir soal berada pada indeks kesukaran 0,31-0,70, maka butir soal tersebut berada dalam kategori sedang. Dan apabila butir soal berada pada indeks tingkat kesukaran 0,71-1,00, maka butir soal tersebut berada pada kategori mudah.

Berdasarkan analisis data peneliti, tingkat kesukaran butir soal yang terdapat dalam butir soal pilihan berganda Ujian Semester Ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDN 060827 Medan Amplas, diketahui bahwa seluruh soal memiliki tingkat kesukaran mudah. Hampir seluruh peserta ujian mampu menjawab setiap butir soal dengan benar.

Menurut Sudijono (dalam Batubara dkk, 2022 h. 66-68) tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah melakukan analisis butir soal adalah sebagai berikut:

1. Soal dengan tingkat kesukaran sedang, dan dianggap ideal, sebaiknya disimpan dalam bank soal agar dapat digunakan kembali di masa mendatang.
2. Untuk soal yang tergolong sulit, terdapat tiga kemungkinan tindak lanjut:
  - a. Soal dapat dihapus dan tidak digunakan lagi dalam tes berikutnya.
  - b. Soal ditinjau kembali untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan siswa dalam menjawabnya. Perbaikan dapat dilakukan dengan menyusun ulang kalimat agar lebih jelas atau mengganti angka dalam soal hitungan. Setelah direvisi, soal dapat disimpan dalam bank soal untuk digunakan kembali.
  - c. Soal tetap dipertahankan untuk tes yang bersifat ketat, di mana hanya sedikit peserta yang diharapkan lulus.
3. Untuk soal yang tergolong mudah, terdapat tiga langkah yang bisa dilakukan:
  - a. Soal dapat dihapus dan tidak digunakan kembali dalam tes mendatang.
  - b. Soal ditinjau ulang untuk mengetahui alasan mengapa hampir semua siswa dapat menjawabnya dengan benar. Bisa jadi, opsi jawaban terlalu mudah ditebak. Oleh karena itu, perbaikan dapat dilakukan dengan menyusun ulang pilihan jawaban atau membuat soal lebih kompleks. Setelah diperbaiki, soal dapat disimpan dalam bank soal untuk digunakan kembali.
  - c. Soal tetap dipertahankan dan digunakan dalam tes yang bersifat lebih longgar, di mana ujian hanya menjadi formalitas semata.

Daya beda soal menunjukkan seberapa baik suatu soal dalam membedakan siswa yang sudah paham materi pelajaran dengan baik dan siswa yang masih kesulitan memahami materi pelajaran. Soal yang memiliki daya beda yang baik tidak hanya membantu mengelompokkan siswa berdasarkan pemahaman mereka, tetapi juga bisa menunjukkan kelebihan dan kekurangan setiap siswa dalam belajar. Dengan ini, guru bisa lebih mudah menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Yusrizal (2016, h. 258) daya pembeda soal merujuk pada kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang diuji dan yang belum menguasainya. Dengan kata lain, ini adalah indikator yang menunjukkan perbedaan antara kelompok siswa dengan kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah. Indeks daya pembeda untuk setiap soal umumnya

Menurut Safitri, dkk. (2024, h. 7) daya beda butir soal ialah indeks yang menunjukkan seberapa baik butir soal dapat membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) di antara peserta tes. Tujuan utama daya beda butir soal adalah untuk menentukan apakah butir soal memiliki kemampuan untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada di antara kelompok tersebut. Dengan kata





lain, daya beda butir soal adalah indeks yang menunjukkan seberapa baik materi yang diajarkan.

Menurut Harahap (2024, h. 62) memahami daya oembeda suatu soal sangat penting karena merupakan salah satu dasar dalam menyusun tes hasil belajar, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh arena itu, soal-soal dalam tes hasil belajar perlu memberikan gambaran yang akurat mengenai variasi kemampuan dalam poulasi peserta tes.

Peneliti melakukan analisis indeks tingkat kesukaran soal dengan menggunakan bantuan Microsoft excel, dan menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Arikunto (2013, h. 223) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

$B_A$  = Jumlah peserta dari kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$  = Jumlah peserta dari kelompok bawah yang menjawab dnegan benar

$J_A$  = Jumlah peserta dari kelompok atas

$J_B$  = Jumlah peserta dari kelompok bawah

$P_A$  = Proporsi peserta dari kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta dari kelompok bawah yang menjawab benar

Interpretasi hasil perhitungan daya pembeda dapat dilakukan menggunakan kriteria berikut:

**Tabel 3.6 Indeks Daya Beda**

Indeks Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali
Negatif	Seluruhnya tidak baik, sebaiknya dibuang saja

Berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Arikunto tersebut, maka dapat diketahui bahwa, jika butir soal berada pada indeks daya beda 0,00-0,20, maka butir soal tersebut berada dalam kategori jelek. Jika butir soal berada pada indeks daya beda 0,21-0,40, maka butir soal tersebut berada dalam kategori cukup, jika butir soal berada dalam indeks daya beda 0,41-0,70, maka butir soal tersebut berada dalam kategori baik. Jika butir soal berada dalam ndeks daya beda 0,71-1,00, maka butir soal tersebut berada dalam kategori baik sekali. Dan jika butir soal berada dalam indeks daya beda negatif, maka butir soal tersebut berada pada kategori seluruhnya tidak baik, atau sebaiknya dibuang saja.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari analisis di bawah ini:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B = \frac{25}{25} - \frac{19}{25} = 1 - 0,76 = 0,24$$

Berdasarkan hasil analisis data peneliti, daya beda butir soal yang terdapat dalam butir soal pilihan berganda ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri 060827 Medan Amplas, diketahui bahwa dari 20 soal pilihan berganda, 3 soal memiliki kategori cukup yaitu soal dengan nomor soal 13,19 dan 20. Sedangkan 17 soal lainnya memiliki daya beda jelek.

Menurut Wijayama dkk. (2024 h.113) tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah melakukan analisis daya beda adalah sebagai berikut:

1. Soal-soal yang memiliki daya pembeda yang baik sebaiknya disimpan dalam bank soal, karena soal tersebut berkualitas dan masih layak digunakan kembali untuk ujian atau tes di masa mendatang.
2. Soal dengan daya pembeda yang masih rendah bisa ditindak lanjuti dengan dua cara, bisa direvisi agar kualitasnya meningkat dan dapat dipakai lagi di tes berikutnya, atau jika memang tidak layak, soal tersebut bisa dihapus dari tes, tetapi tetap dimanfaatkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.



3. Soal yang memiliki daya pembeda negatif sebaiknya tidak digunakan lagi dalam tes berikutnya. Hal ini karena soal seperti itu justru cenderung dijawab salah oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kurang pandai justru bisa menjawabnya benar, sehingga kualitas soalnya sangat buruk.

Respon Siswa Terhadap Soal Yang Diberikan Guru Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 060827 Medan Amplas dengan jumlah 50 siswa menunjukkan bahwa tingkat kesukaran dan daya beda soal UAS semester ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris termasuk soal yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.7 persentase hasil respon siswa terhadap soal yang diberikan guru. Jenis respon siswa terhadap aspek-aspek soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7 Data Analisis Hasil Respon Siswa Terhadap Soal Yang Diberikan Guru**

No	Aspek Yang Diamati	No Butir Pernyataan	Analisis Penelitian	
			Persentase	Keterangan
1	Materi	1	2%	Sebagian kecil
		2	52%	Lebih dari setengahnya
		3	38%	Kurang dari setengahnya
		4	42%	Kurang dari setengahnya
2	Konstruksi	5	14%	Sebagian kecil
		6	54%	Lebih dari setengahnya
		7	56%	Lebih dari setengahnya
		8	52%	Lebih dari setengahnya
		9	26%	Kurang dari setengahnya
		10	18%	Sebagian kecil
		11	28%	Kurang dari setengahnya
		12	14%	Sebagian kecil
3	Bahasa/Budaya	13	52%	lebih dari setengahnya
		14	10%	Sebagian kecil
		15	50%	setengahnya
4	Tingkat Kesukaran	16	54%	Lebih dari setengahnya
		17	30%	Kurang dari setengahnya
5	Daya Beda	18	52%	Lebih dari setengahnya
		19	52%	Lebih dari setengahnya
		20	54%	Lebih dari setengahnya

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Peneliti menganalisis hasil angket siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang diberikan guru. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 5 aspek respon siswa yaitu aspek materi, aspek konstruksi, aspek bahasa/budaya, aspek tingkat kesukaran dan aspek daya beda.

#### 1. Aspek materi

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa aspek materi pada respon siswa terdapat 4 pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa memberikan jawaban "tidak" pada pernyataan nomor 2. Pada pernyataan nomor 1, sebagian kecil siswa memberikan jawaban "tidak". Pada pernyataan nomor 3 dan 4, kurang dari setengahnya siswa memberikan jawaban "tidak". Secara rinci, terdapat 1 siswa dengan inisial S yang menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 1, 26 siswa dengan inisial FSM, C, AAR, PR, HAH, MY, DP, AN, SFR, HH, DJ, IM, SA, DKA, F, DR, SH, M, B, AB, CA, R, BAS, DK, SQ, dan NA menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 2, 19 siswa dengan inisial PR, HAH, MY, S, AN, MDGA, ZAP, DJ, DKA, F, SI, DR, SH, T, AB, CA, R, DK, dan SQ menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 3, dan 21 siswa dengan inisial C,



AAR, A, HAH, KAP, MY, AI, MDGA, SFR, ZAP, MA, HH, WTI, DJ, IM, MNH, DKA, SI, DR, B, dan CA menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 4. Artinya, soal yang diberikan guru tidak dapat membantu siswa memahami materi pelajaran.

## 2. Konstruksi

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa aspek konstruksi pada respon siswa terdapat 9 pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa memberikan jawaban "tidak" pada pernyataan nomor 6, 7, 8, dan 13. Pada soal nomor 5 sebagian kecil siswa menjawab "tidak". Pada soal nomor 9 kurang dari setengahnya siswa menjawab "tidak". Pada pernyataan nomor 10 sebagian kecil siswa menjawab "tidak". Pada soal nomor 11 kurang dari setengahnya siswa menjawab "tidak". Pada soal nomor 12 sebagian kecil siswa menjawab "tidak". Secara rinci, 7 siswa dengan inisial MI, AAR, HH, DKA, AAA, DR, dan SH menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 5, 27 siswa dengan inisial FSM, C, AAR, PR, AO, KAP, MY, DP, S, AN, MDGA, LH, ZAP, WTI, IM, MNH, F, SI, QAA, TH, NAM, CA, BAS, NDPS, SQ, DA, dan NA. menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 6. 28 siswa dengan inisial FSM, MI, C, A, AO, HAH, KAP, MH, DP, AI, SFR, LH, MA, HH, WTI, MNH, P, DKA, SI, DR, SH, M, B, AB, CA, BAS, DA, dan FN menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 7. 26 siswa dengan inisial FSM, PR, A, AI, AN, MDGA, WTI, DJ, IM, F, SI, AAA, DR, SH, M, B, T, NAM, AB, CA, R, DK, NDPS, SQ, dan DA menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 8. 13 siswa dengan inisial C, AAR, PR, HAH, S, AI, SFR, LH, P, SI, B, T, dan BAS menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 9. 9 siswa dengan inisial DP, AN, IM, MNH, DKA, NAM, CA, dan FN menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 10. 14 siswa dengan inisial MI, A, HAH, KAP, MY, MDGA, MA, DJ, SA, AAA, DR, SH, CA, dan NA menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 11. 7 siswa dengan inisial AN, MNH, F, SH, M, T, dan SQ menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 12. Dan 26 siswa dengan inisial MI, C, AAR, PR, HAH, KAP, DP, AI, AN, MDGA, SFR, ZAP, SA, P, DKA, DR, SH, B, NAM, AB, R, BAS, NDPS, SQ, DA, dan NA. menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 13.

## 3. Bahasa/budaya

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa aspek bahasa/budaya pada respon siswa terdapat 4 pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa memberikan jawaban "tidak" pada pernyataan nomor 16. Pada pernyataan nomor 15, setengahnya menjawab "tidak". Pada pernyataan nomor 14, sebagian kecil siswa menjawab "tidak". Pada pernyataan nomor 17, kurang dari setengahnya siswa menjawab "tidak". Secara rinci, 5 siswa dengan inisial KAP, MA, WTI, F, dan FN menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 14. 25 siswa dengan inisial FSM, AAR, MY, AI, AN, MDGA, ZAP, HH, WTI, DJ, IM, MNH, P, SI, AAA, DR, SH, M, T, CA, BAS, DK, NDPS, SQ, dan NA. menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 15. 27 siswa dengan inisial MI, AAR, A, KAP, MH, DP, AI, HH, WTI, DJ, IM, SA, P, DKA, F, SI, DR, M, B, T, AB, CA, menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 16. 15 siswa dengan inisial C, PR, A, HAH, S, AI, SFR, WTI, IM, DKA, SI, SH, QAA, TH, dan R menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 17. Hal ini berarti, siswa kurang memahami bahasa pada soal dan pilihan jawaban pada soal mengulang pilihan jawaban di soal yang lain.

## 4. Tingkat kesukaran.

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa aspek tingkat kesukaran pada respon siswa terdapat 1 pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa memberikan jawaban "tidak" pada pernyataan nomor 18. Secara rinci, 26 siswa dengan inisial FSM, C, AAR, PR, HAH, MY, MH, AI, AN, LH, DJ, IM, P, F, SI, SH, QAA, M, TH, B, T, AB, CA, BAS, SQ, dan DA. menjawab "tidak" pada pernyataan nomor 17. Hal ini berarti, soal yang diberikan guru terlalu sulit atau terlalu mudah.

## 5. Daya beda

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa aspek daya beda pada respon siswa terdapat 2 pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa memberikan jawaban "tidak" pada pernyataan nomor 19 dan 20. Pada pernyataan nomor 19 dan 20, lebih setengahnya menjawab "tidak". Secara rinci, 26 siswa dengan inisial FSM, C, PR, HAH, KAP, MY, DP, AI, AN, SFR, MHD, IM, SA, P, SI, AAA, QAS, M, TH, NAM, AB, R, DK, NDPS, DA, dan NA. menjawab



“tidak” pada pernyataan nomor 19. 25 siswa dengan inisial FSM, MI, PR, A, KAP, MY, MH, DP, AI, AN, MDGA, WTI, IM, SA, P, F, SI, DR, SH, M, B, T, NAM, NDPS, SQ, DA, dan FN menjawab “tidak” pada pernyataan nomor 20. Hal ini berarti, soal yang diberikan guru tidak membantu guru mengetahui kemampuan siswa dan mengetahui apa yang siswa pahami

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal Pilihan Berganda Ujian Akhir Semester Bahasa Inggris kelas IV SDN 060827 Medan Amplas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal pilihan berganda, diketahui bahwa seluruh butir soal termasuk dalam kategori mudah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 100% yang menunjukkan bahwa tidak terdapat soal yang memiliki kategori sedang ataupun sukar.
2. Berdasarkan hasil analisis daya beda terhadap 20 butir soal pilihan berganda, diketahui bahwa hanya 3 soal atau 15% butir soal memiliki daya beda dengan kategori cukup. Sementara itu, sebanyak 17 soal atau 85% butir soal memiliki daya beda dengan kategori jelek. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian soal tersebut belum mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah.
3. Berdasarkan respon siswa terhadap soal pilihan berganda UAS Bahasa Inggris, pada aspek materi, pernyataan nomor 1, 2 siswa (1%) menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 2, 26 siswa (56%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 3, 19 siswa (38%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 4, 21 siswa (42%) menjawab “tidak”. Pada aspek konstruksi pernyataan nomor 5, 7 siswa (14%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 6, 27 siswa (54%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 8, 26 siswa (52%) menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 9, 13 siswa (26%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 10, 9 siswa (18%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 11, 14 siswa (28%) menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 12, 7 siswa (14%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 13, 26 siswa (52%) siswa menjawab “tidak”. Pada aspek bahasa/budaya, pernyataan nomor 14, 5 siswa (10%) menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 15, 25 siswa (50%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 16, 27 siswa (54%) siswa menjawab “tidak”. Pernyataan nomor 17, 15 siswa (30%) menjawab “tidak”. Pada aspek tingkat kesukaran, pernyataan nomor 18, 26 siswa (52%) siswa menjawab “tidak”. Pada aspek daya beda, pernyataan nomor 19, 26 siswa (52%) siswa menjawab “tidak”. Dan pernyataan nomor 20, 27 siswa (54%) menjawab “tidak”.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Muatan Pembelajaran IPS Di Kelas 5: Ditinjau Dari Kompetensi Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-14.
- Albar, K., & Kulsum, U. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bangkalan: Guepedia.
- Alti, R. P., Zulyuri, Z., & Violita, V. (2022). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Solok Selatan. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 70-75.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardhani, Y. (2020). Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di Smk Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 85-94.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto.S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrul., Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.



- Sukmawati, D., & Kamarudin, K. (2024). Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Penilaian Tengah Semester pada Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri 1 Baadia. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 836-843.
- Supriyadi. (2020) *Evaluasi Pembelajaran*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Suwarto. (2021). The Characteristics of Indonesia a Second-Semester Final Test for Eight-grade Students. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*. 12(9). 356-370.
- Suyadi. (2021). *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Triana, D. D. (2020). *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Triwulandari, E. F. (2013). An Analysis of English Final Test for the First Semester of the Eleventh Grade Students of SMA Negeri Jombang 2012/2013. *E-Journal Unesa*. 1(3). 2-6.
- Widayanti, W., Bistari, B., & Suparjan, S. (2021). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 279-296.
- Wijayama, B., Pd, S., Farda, U. J., MAULIDA, A. H., Fauziya, L., & Hardiyanti, S. (2024). *Asesmen Pembelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Yusrizal, M. P. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Sleman: Pale Media Prima.
- Yusrizal, M. P., & Rahmati, M. P. (2020). *Tes Hasil Belajar*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Zainuri, A., Pd, A. M., & An Nur, S. (2022). *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.